

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL KELAS VII SMP NEGERI 3 KOTA SORONG

Helena Kateri Malibela¹, Muhammad Ruslan Layn², Hidayani^{3*}, Zakiyah Anwar⁴, Marlinda I.E Budiarti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Sorong

email: malibelahelenak@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received; 06-02-2023 Revised; 17-4-2023 Accepted; 06-02-2023 Published; 28-05-2023	<i>The research aims to describe the stages of mistakes made by students in solving problems of a system of one-variable linear equations. The research method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in the study were class VII students of SMP Negeri 3 Kota Sorong. The research subjects were 27 students of class VII. Researchers divided into 3 abilities, namely (High, Medium, Low) which were taken by 2 from each group so that there were 6 subjects. Data collection was obtained using observation, tests and interviews. Based on Newman's error analysis conducted by the researcher, it can be concluded that 1) students who have high-level abilities always make mistakes at the final stage, namely students do not write conclusions from the problem. 2) students who have medium level abilities always make mistakes at the process skills stage because students are not careful in calculating and at the writing stage of the final answer students are not used to writing conclusions from each question. 3) students who have a low level of ability always make mistakes at the stage of understanding the questions because students cannot write down what is known and what is asked in the questions, errors at the transformation stage because students cannot write down the mathematical model that will be used to solve problems because they do not understand the material at the time it was explained, the error at the stage of processing skills students did not know the method or method used in solving word problems. Then students cannot complete the calculation process because students do not understand the problem in each question. Furthermore, errors in writing the final answer or drawing conclusions students could not do because they were not used to making conclusions because students did not understand the material.</i>
Key words: error analysis, one variable system of linear equations, Newman's method	artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Mata pelajaran yang berhubungan dengan angka serta dikaitkan dengan langkah-langkah penyelesaian masalah dari suatu angka disebut dengan matematika (Rahmah, 2013). Pelajaran matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia yang dari abstrak diubah menjadi kontekstual terhadap perekonomian bidang seperti ekonomi, teknologi, sosial dan sebagainya (Hidayani, Supriadi, Irna Rusani, 2019). Bagi siswa, mata pelajaran yang paling dianggap sulit dan membosankan adalah matematika. Begitu juga bagi guru, mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan kepada siswa adalah matematika (Ayu M et al., 2020; Supriadi et al., 2021). Hal ini dikarenakan dalam matematika, dibutuhkan suatu pengetahuan dan pemahaman penuh terkait materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mempelajari materi-materi baru.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi di SMP Negeri 3 Kota Sorong yang berdasarkan fakta dilapangan kurang lebih 50% siswa merakan sukar dalam menyelesaikan soal PLSV, hal ini yang menimbulkan ada kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Menurut (Fitni et al., 2020) menyatakan bahwa siswa melakukan kesalahan disebabkan oleh kurangnya kompetensi siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah sehingga membuat siswa kurang keterampilan dalam memanipulasi dan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam membuat suatu persamaan matematika. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa perlu dianalisis sehingga letak kesalahan yang dibuat oleh siswa dapat diketahui. Oleh karena itu mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa sangat dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi siswa pada proses pembelajaran (Anwar & Hidayani, 2020; Darmawan et al., 2018).

Salah satu cara untuk menganalisis kesalahan ada banyak ragam, satu diantara yaitu metode *Newman*. Metode ini ditemukan oleh seorang guru yang tinggal di Negara Australia yang bernama Anne Newan (Sunardiningsih et al., 2019). Metode *Newman* dipilih oleh penulis berdasarkan analisis metode yang tepat untuk diterapkan di SMP Negeri 3 Kota Sorong. Kemudian penelitian yang terdahulu yang menjadi referensi yaitu (Darmawan et al., 2018; Fitni et al., 2020; Sunardiningsih et al., 2019). Menurut (Fatahillah et al., 2017; Oktaviana, 2018; Rahmawati & Permata, 2018; Sunardiningsih et al., 2019) *Anne Newman* menyusun langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan terdiri menjadi lima tahapan yaitu 1) kesalahan membaca, 2) memahami, 3), transformasi, 4) Proses serta 5) Kesalahan menulis jawaban akhir. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian salah seorang Guru Matematika di SMP Negeri 3 Kota Sorong, mengatakan banyaknya kesalahan para siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linear sebagai berikut :

- a. Siswa kurang teliti dalam operasi perhitungan
- b. Siswa kurang teliti dalam membaca soal
- c. Siswa salah dalam menentukan hasil akhir.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti menggunakan data kualitatif yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Adapun analisis kesalahan yang akan dideskripsikan melalui kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengungkapkan secara alamiah kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal PLSV. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data dan informasi yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong yang sudah menerima materi PLSV. Subjek penelitian yang dipilih dalam satu kelas oleh peneliti yaitu 6 siswa. Dari 6 siswa, peneliti mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis. Cara yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti mengambil 6 jawaban siswa yang banyak terdapat kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal yang mewakili sampel dalam

satu kelas. Kemudian peneliti mewawancari 6 siswa tersebut untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument utama dan instrument pendukung yang mana instrument utamanya yaitu peneliti sendiri dimana peneliti terlibat langsung dalam pengembangan kerangka atau rancangan, tahap pelaksanaan mulai dari proses mengumpulkan data dengan analisis data serta tahap pelaporan, sedangkan instrument pendukung yaitu berupa tes tertulis dan wawancara. Proses analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :1) mengumpulkan data menggunakan instrument daya yang sudah dipilih yaitu melalui lembar soal tes dan lembar wawancara, 2) pengecekan keabsahan data yaitu peneliti melaksanakan dengan cara membandingkan data yang didapat dengan data yang terjadi sebenarnya. Apabila hasil perbandingan sama, maka data yang sudah disajikan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, 3) pada tahapan ini, peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh dari tes tertulis agar diketahui jenis kesalahan siswa dalam proses penyelesaian soal PLSV berdasarkan tahapan *Newman*.

Peneliti menggunakan hasil dari wawancara terhadap siswa untuk memperkuat hasil analisis data. Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu lembar jawaban siswa dan juga respon siswa pada lembar wawancara yang dipakai dalam menganalisis dan menentukan besar presentase jenis kesalahan siswa pada penyelesaian soal PLSV. Untuk menghitung besar presentase jenis kesalahan siswa (Rahmawati & Permata, 2018), maka digunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : Presentase jenis kesalahan

n : Total kesalahan yang terjadi untuk masing-masing kesalahan

N : Banyak kemungkinan kesalahan yang terjadi.

Pada penelitian ini jumlah soal yang digunakan ada 3 butir dan setiap soal mempunyai kemungkinan kesalahan sebanyak 3 yang meliputi kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan transformasi, kesalahan proses dan kesalahan penulisan jawaban akhir maka nilai N dapat diubah menjadi 10 sehingga untuk melihat besar presentase jenis kesalahan siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{n}{10} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong. Dalam penelitian ini disertai data baik dari data tes soal PLSV maupun data wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis. Jumlah soal yang diuji sebanyak 3 soal. Kemudian wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan secara langsung semua informasi dari subjek penelitian terkait 6 subjek penelitian yang telah siswa tulis.

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Tes yang diperoleh Siswa pada Setiap Butir Soal.

No	Nama Peserta Didik	Skor Tiap Butir Soal			Total Skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3			
1.	GAP	40	30	25	95	95	Tinggi
2.	NBP	40	30	18	88	88	Tinggi
3.	KC	36	25	12	73	73	Sedang
4.	RJ	38	23	11	72	72	Sedang
5.	IP	25	25	10	60	60	Rendah
6.	FK	25	25	10	60	60	Rendah

Berdasarkan data dari hasil tes tertulis yang diambil 6 subjek penelitian dari 2 masing-masing siswa yang memperoleh skor kategori tinggi, sedang dan rendah. Keenam siswa tersebut kemudian dilakukan wawancara bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap semua informasi secara langsung dari subjek penelitian. Kemudian mendeskripsikan kesalahan siswa tersebut dalam menyelesaikan soal soal persamaan linear satu variabel.

a. Kesalahan Siswa

Pada penelitian ini jumlah soal yang digunakan ada 3 butir dan setiap soal mempunyai kemungkinan kesalahan sebanyak 3 kali yang meliputi kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan transformasi, kesalahan proses dan kesalahan penulisan jawaban akhir

Tabel 4.9 Jumlah kesalahan yang dilakukan siswa pada setiap jenis kesalahan

Nomor Soal	Jenis Kesalahan				
	K1	K2	K3	K4	K5
1	4	0	2	2	3
2	2	2	2	2	3
3	2	3	2	2	3
Jumlah	8	5	6	6	9
presentase	0,8	0,5	0,6	0,6	0,9

Berdasarkan tes soal didapatkan jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik: 1) pada kesalahan membaca peserta didik mendapatkan skor pada butir soal pertama adalah 4, kemudian pada butir soal ke dua mendapatkan skor 2. Sedangkan pada butir soal 3 mendapatkan skor 2 dengan jumlah skor yaitu 8, dengan persentase kesalahan sebesar 0,8 ; 2) pada kesalahan memahami peserta didik mendapatkan skor pada butir soal pertama adalah 0, kemudian pada butir soal ke dua mendapatkan skor 2. Sedangkan pada butir soal 3 mendapatkan skor 3 dengan jumlah skor yaitu 5, dengan persentase kesalahan sebesar 0,5 ; 3) pada kesalahan transformasi peserta didik mendapatkan skor pada butir soal pertama adalah 2, kemudian pada butir soal ke dua mendapatkan skor 2. Sedangkan pada butir soal ketiga

mendapatkan skor 2 dengan jumlah skor yaitu 6, dengan persentase kesalahan sebesar 0,6 ; 4) pada kesalahan proses peserta didik mendapatkan skor pada butir soal pertama adalah 2, kemudian pada butir soal ke dua mendapatkan skor 2. Sedangkan pada butir soal ketiga mendapatkan skor 2 dengan jumlah skor yaitu 6, dengan persentase kesalahan sebesar 0,6 , dan 5) pada kesalahan penulisan jawaban akhir peserta didik mendapatkan skor pada butir soal pertama adalah 3, kemudian pada butir soal ke dua mendapatkan skor 3. Sedangkan pada butir soal ketiga mendapatkan skor 3 dengan jumlah skor yaitu 9, dengan persentase kesalahan sebesar 0,9.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan dan wawancara diperoleh data bahwa kesalahan yang dilakukan oleh enam subjek dalam setiap butir soal diuraikan dibawah ini :

1. Kesalahan yang dilakukan oleh Subjek Tinggi (GAP) dan (NBP)

Berdasarkan analisis subjek GAP dan NBP yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal mempunyai 4 tahapan yaitu membaca soal dengan menginterpretasikan kata kunci dari soal tersebut. Kemudian, dalam melakukan pekerjaan memahami soal dengan menuliskan soal yang diketahui dan ditanyakan untuk semua soal. Subjek GAP melakukan tahapan transformasi soal dengan menuliskan model matematika yang terdapat pada soal dan melakukan tahapan keterampilan proses dengan menuliskan tahap perhitungan dengan benar.

Tahapan yang terakhir yaitu menuliskan jawaban akhir tidak dilakukan oleh subjek GAP berdasarkan soal yang ditanyakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaerudin et al., 2021) yang menyatakan bahwa untuk tahapan kesalahan terakhir yaitu tahapan kesalahan menuliskan jawaban (*encoding*) kesalahan yang dilakukan siswa adalah tidak melakukan perhitungan yang sesuai dengan soal yang ditanyakan, serta dalam pengerjaannya tidak dilengkapi kesimpulan dari apa yang ditanyakan oleh soal.

2. Kesalahan yang dilakukan oleh Subjek Sedang (KC) dan (RJ)

Berdasarkan analisis subjek KC dan RJ yang memiliki tingkat kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal untuk 3 soal dengan melalui 4 tahapan yaitu membaca soal dengan menuliskan arti kata dari kata kunci yang diminta. Subjek KC dan RJ pada tahapan memahami soal dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Kemudian untuk tahapan transformasi soal dengan menuliskan model matematika dengan benar pada setiap soal. Subjek KC dan RJ pada tahapan keterampilan proses dengan menuliskan metode yang digunakan dan tahapan perhitungan subjek melakukan akan tetapi salah dalam melakukan perhitungan.

KC dan RJ pada tahapan terakhir menulis jawaban akhir, subjek KC dan RJ tidak menuliskan jawaban akhir berdasarkan apa yang ditanyakan oleh soal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfalah et al., 2021) yang mengatakan bahwa tahapan kesalahan transformasi (*transformation*) kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa tidak dapat merencanakan solusi untuk mengerjakan soal dan salah dalam menentukan rumus serta salah dalam menyelesaikan soal.

3. Kesalahan yang dilakukan subjek Rednah (IP) dan (FK)

Berdasarkan analisis subjek IP dan FK yang mempunyai kemampuan rendah tidak dapat menyelesaikan soal pada nomor 1 karena subjek IP dan FK tidak memahami soal atau menginterpretasikan permasalahan pada soal. subjek tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya karena subjek tidak memahami soal dengan baik. Kemudian untuk tahapan transformasi subjek tidak dapat menentukan model matematika yang digunakan. Selanjutnya pada tahapan keterampilan proses subjek tidak mengetahui metode apa yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut dan tidak dapat menyelesaikan perhitungan tanpa dibimbing oleh peneliti.

Subjek IP dan FK pada tahapan penulisan jawaban akhir tidak terbiasa menuliskan kesimpulan dari setiap soal yang diberikan. Untuk soal nomor 3 subjek IP dan FK dapat menyelesaikan soal dengan 2 tahapan yaitu membaca soal dan memahami soal, akan tetapi IP dan FK tidak dapat menyelesaikan dengan melalui tahap transformasi soal, keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir.

Tahapan kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah salah dalam mengoperasikan bilangan dan salah dalam melakukan perhitungan. Pada tahapan ini kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengoperasikan bilangan dan melakukan perhitungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suciati & Wahyuni, 2018) yang menyatakan bahwa tahapan kesalahan keterampilan proses (*proses skill*) kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan ini sering terjadi pada siswa akan tetapi siswa tidak menyadarinya bahwa kesalahan pada operasi hitung dan melakukan proses operasi serta menuliskan kesimpulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh bahwa jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika yaitu kesalahan membaca sebesar 0,8, kesalahan memahami sebesar 0,5, kesalahan transformasi sebesar 0,6, kesalahan proses sebesar 0,6, dan kesalahan penulisan jawaban akhir sebesar 0,9. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yaitu siswa kurang memahami materi yang dijelaskan pada proses belajar, siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, serta terburu-buru dalam mengerjakan soal.

Seperti yang terlihat dari uraian analisis sebelumnya terlihat bahwa subjek GAP dan NBP yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dapat menyelesaikan soal dengan melalui 4 tahapan, yaitu membaca soal dengan menginterpretasikan kata kunci dari soal tersebut, kemudian dapat melakukan tahap memahami soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal baik soal nomor 1, 2 maupun soal nomor 3. Selanjutnya untuk subjek KC dan RJ yang memiliki tingkat kemampuan sedang dapat menyelesaikan soal dengan melalui 4 tahapan yaitu membaca soal dengan menuliskan arti kata kunci yang diminta. Subjek IP dan FK yang memiliki kemampuan rendah tidak dapat menyelesaikan soal pada soal nomor 1 dikarenakan tidak menginterpretasikan kata kunci pada soal dan tidak dapat melalui tahapan memahami soal karena tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

Saran

Berdasarkan hasil riset yang ditemukan bahwa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Guru dapat memberikan latihan soal yang berbeda-beda pada setiap siswa. Mulai dari permasalahan yang kompleks, menentukan langkah-langkah penggunaan *Newman* untuk menyelesaikan masalah, sehingga siswa terbiasa memperoleh latihan soal dan dapat memecahkan masalah.
2. Pada proses pembelajaran guru dapat memberikan materi prasyarat seperti persamaan linear satu variabel dan melakukan operasi bilangan bulat untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan guru hendaknya mencari tahu kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan sebuah soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z., & Hidayani. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran. *Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 71–79. <https://dx.doi.org/10.26486/jm.v4i2.1162%0D>
- Ayu M, Y. C. D. S., Noviantari, P. S., & Suwija, I. K. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Prosedur Newman Di Kelas X MIPA 4 SMAN 5 Denpasar. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA)*, 172–180.
- Darmawan, I., Kharismawati, A., Hendriana, H., & Purwasih, R. (2018). Analisis Kesalahan Siswa SMP Berdasarkan Newman dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4912>
- Fatahillah, A., Wati N.T., Y. F., & Susanto. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Newman Beserta Bentuk Scaggolding Yang Diberikan. *Procediamath*, 8(1), 40–51.
- Fitni, Roza, Y., & Maimunah. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Newman Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 5(1), 1–10.
- Hidayani, Supriadi, Irna Rusani, Z. A. (2019). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang. *Celebes Education Review*, 1(April), 53–58.
- Khaerudin, H., Imswatama, A., & Setiani, A. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.51179/asimetris.2.1.36-43>
- Nurfalah, I. A., Novtiar, C., & Rohaeti, E. E. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Kategori Newman dalam Menyelesaikan Soal Materi Fungsi. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(1), 205–214. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.205-214>
- Oktaviana, D. (2018). Analisis Tipe Kesalahan Berdasarkan Teori Newman Dalam

- Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(2), 22. <https://doi.org/10.23971/eds.v5i2.719>
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. In *al-Khwarizmi* (Vol. 2, Issue 1, pp. 1–10). <https://doi.org/10.1111/j.1468-2273.1960.tb01726.x>
- Rahmawati, D., & Permata, L. D. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita program linear dengan prosedur Newman. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(2), 173–185. <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>
- Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V Sdn Pengawu. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(2), 129–144. <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3760>
- Sunardingsih, G. W., Hariyani, S., & Fayeldi, T. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Analisis Newman. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.21067/jtst.v1i2.3447>
- Supriadi, Anwar, Z., Hidayani, & Rusani, I. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Langkah-Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Campers. *Celebes Education Review*, 3(1), 25–33.